

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Hal tersebut ditetapkan dalam standar khusus tentang proses pembelajaran matematika di dalam kurikulum dan evaluasi matematika sekolah oleh *The National Council of Teachers of Mathematics*, yang merekomendasikan pemecahan masalah sebagai fokus pembelajaran matematika. Berdasarkan kurikulum 2013 kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa sekolah menengah dalam memahami konsep matematika. Subanji (2013) menyatakan bahwa pemecahan masalah merupakan inti dari pembelajaran matematika. Beberapa hasil penelitian seperti (Matayaqqizh, 2023; Tampi et al., 2017; Yuniarti et al., 2020) menunjukkan bahwa pemecahan masalah mengambil peranan yang penting dalam pembelajaran matematika. Salah satu keterampilan yang dapat membantu siswa dalam hal pemecahan masalah matematika adalah keterampilan metakognitif

Menurut Putraningsih, dkk (2015), keterampilan metakognitif merupakan keterampilan dimana seseorang tahu cara belajar yang sesuai dengan dirinya. Metakognitif merujuk kepada kesadaran dan pengetahuan seseorang dalam menggunakan ranah kognitifnya. Konsep dari metakognitif adalah ide dari berpikir tentang pikiran pada diri sendiri. Keterampilan metakognitif pemberdayaannya perlu dilakukan agar siswa memahami apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik. Keterampilan

metakognitif berkaitan dengan keterampilan perencanaan, keterampilan monitoring, dan keterampilan evaluasi.

Selain keterampilan metakognitif, karakteristik gaya belajar siswa merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan. Gaya belajar sering diartikan sebagai cara seseorang dalam memahami dan memproses informasi. Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Jika penerapan yang dilakukan sesuai, maka tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Seorang siswa juga harus memahami jenis belajarnya. Jika demikian, maka ia telah memiliki kemampuan mengenal diri lebih baik dan mengetahui kebutuhannya. Menurut DePorter dan Hernacki (2013: 112), modalitas dari gaya belajar ada tiga, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Siswa visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa auditori belajar melalui apa yang mereka dengarkan, dan siswa kinestetik belajar melalui gerakan dan sentuhan. Penelitian ini diarahkan pada siswa dengan gaya belajar visual, siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa fenomena yang telah dijabarkan diatas, rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut

1. Bagaimana keterampilan metakognitif belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier tiga variabel.
2. Bagaimana keterampilan metakognitif belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier tiga variabel ditinjau dari gaya belajar siswa

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah mengetahui keterampilan Metakognitif belajar matematika siswa SMA Negeri 37 Halmahera Selatan dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier tiga variabel dan ditinjau dari gaya belajar siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam beberapa hal yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam konteks teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan keterampilan metakognitif siswa dalam menyelesaikan soal persamaan linier tiga variabel yang ditinjau dari gaya belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu, mampu memberikan pandangan serta gambaran terkait keterampilan metakognitif belajar matematika dan gaya belajar siswa yang tepat dan baik untuk diterapkan

agar dalam penyelesaian masalah sistem persamaan linier tiga variabel dapat terselesaikan dan dipahami dengan baik oleh guru dan siswa.